

PEMETAAN SARANA DAN PRASARANA OBJEK WISATA DI DESA GIRI, KABUPATEN GRESIK SEBAGAI DESA WISATA RELIGI

Laily Endah Fatmawati¹

Dosen Prodi Teknik Sipil, Fak. Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
e-mail: lailyendah@untag-sby.ac.id

Nurul Rochmah²

Dosen Prodi Teknik Sipil, Fak. Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
e-mail: nurul-rochmah@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Desa Giri, Kabupaten Gresik memiliki potensi wisata dari segi religi dan budaya. Potensi yang ada di Desa Giri yang paling menonjol adalah dari potensi wisata Religi Makam Sunan Giri. Penduduk desa Giri banyak yang memanfaatkan wisatawan yang datang ke wisata Makam Sunan Giri dengan menjadi pedagang. Dari kondisi lokasi wisata Makam Sunan Giri ini cukup memerlukan perhatian terkait pemetaan sarana dan prasarana yang dimiliki wisata budaya religi di desa Giri, Kabupaten Gresik. Keadaan sarana dan prasarana di kawasan wisata ini perlu mendapat perhatian khusus untuk membantu wisatawan ketika berkunjung ke Wisata Desa Giri. Dalam penelitian ini dilakukan analisis sarana dan prasarana pada kondisi eksisting serta pemetaan sebaran sarana dan prasarana menggunakan program bantu berbasis Sistem Informasi Geografis. Hasil penelitian yang didapatkan ini yaitu berupa peta sarana dan prasarana dimana dalam hal ini didapatkan beberapa fasilitas yang butuh pengembangan dan perbaikan, diantaranya kondisi rest area, kondisi area makam, kondisi fasilitas cuci tangan dan toilet, serta pusat oleh-oleh dan souvenir.

Kata Kunci : Pemetaan, Sarana dan Prasarana, Wisata Religi, Giri.

ABSTRACT

Giri Village, Gresik Regency has tourism potential in terms of religion and culture. The most prominent potential in Giri Village is the tourism potential of Sunan Giri's Tomb. Many residents of Giri village take advantage of tourists who come to Sunan Giri's Tomb tourism by becoming traders. From the condition, location of the Sunan Giri Tomb, it is quite necessary to pay attention to the

mapping of facilities and infrastructure owned by religious cultural tourism in Giri village, Gresik Regency. The condition of the facilities and infrastructure in this tourist area needs special attention to help tourists when visiting Giri Village Tourism. In this study, analysis of facilities and infrastructure in the existing conditions and mapping of the distribution of facilities and infrastructure was carried out using a program based on Geographic Information Systems.

The results of this research are in the form of a map of facilities and infrastructure where in this case several facilities that need development and improvement are obtained, including the condition of the rest area, the condition of the grave area, the condition of hand washing facilities and toilets, as well as a gift and souvenir center.

Keywords: *Mapping, Facilities and Infrastructure, Religious Tourism, Giri*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia yang paling utama adalah yang menyangkut suatu kegiatan ekonomi dan sosial. Bermula dari suatu kegiatan yang hanya dapat dinikmati oleh sedikit manusia yang kaya di di awal abad 20, sekarang sudah merupakan bagian dari suatu hak asasi semua manusia. Indonesia yang merupakan negara sedang berkembang pada tahap pembangunan, mempunyai usaha untuk dapat membangun suatu industri pariwisata yang merupakan salah satu cara untuk bisa memperoleh suatu neraca dari perdagangan luar negeri yang seimbang. Dengan industry pariwisata ini, bisa diharapkan pendapatan devisa negara dapat meningkat (Pendit,2002).

Makam Sunan Giri merupakan salah satu dari wisata religi unggulan di Kabupaten Gresik yang hampir setiap harinya tidak sepi pengunjung. Terdapat sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh makam religi sunan giri, namun kondisinya tidak sepenuhnya baik dan memerlukan perbaikan dan penambahan kapasitas. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi beberapa bangunan yang ada di lokasi tersebut. Dari kondisi tersebut diperlukan suatu pemetaan sarana dan prasarana untuk memberikan informasi fasilitas terkait aksesibilitas sarana dan prasarana kawasan wisata kepada wisatawan serta identifikasi bangunan sarana dan prasarana yang sudah ada di lokasi Wisata.

Dari latar belakang di atas, maka diperlukan adanya pemetaan sarana dan prasarana kondisi eksisting wisata religi Desa Giri dan analisis kondisi sarana dan prasarana kondisi eksisting kawasan wisata Desa Giri dimana

dalam hal ini menggunakan program bantu berbasis Sistem Informasi Geografis dan analisis kelayakan sarana dan prasarana di kawasan wisata Makam Sunan Giri, Kabupaten Gresik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini antarlain: Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Analisa Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan (Fauzi,A., 2017) dimana pada penelitian ini menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk memvisualisasi suatu data terkait informasi tentang lokasi-lokasi suatu obyek wisata yang untuk suatu promosi wisata di Lamongan, dari penelitian ini didapatkan cara yang lebih mudah untuk mendapatkan potensi dan informasi geografis wilayah di Lamongan pada lingkungan Pemerintah Daerah. Pemetaan Persebaran Objek Wisata Budaya dan Sarana Prasaraana Wisata di Kabupaten Semarang (Oktaviyani N., 2020) dimana dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu informasi dengan menggunakan peta persebaran sarana prasarana wisata dan objek wisata budaya di lokasi objek budaya Semarang. Berdasarkan dari perolehan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh bahwa peta persebaran objek wisata budaya yang berlokasi di Semarang terpusat di empat kecamatan, dimana hal tersebut dapat dipakai untuk menambah informasi persebaran objek wisata budaya di semarang. Menurut Rosyadi, dkk (2020), proses tata cara tentang Aplikasi Android *SW Maps* merupakan salah satu aplikasi android yang secara efektif dapat digunakan untuk penentuan titik koordinat tanpa berbayar. Fitur-fitur yang ada dari aplikasi *SW Maps* bisa dipakai untuk melakukan proses pengelolaan dan pengolahan data secara *online* maupun *offline* sehingga dapat mempermudah pengguna dalam penggunaan aplikasi *SW Maps*.

2.1. Sarana dan Prasarana

Sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Prasarana wisata adalah sumber daya manusia (SDM) dan SDA atau bisa disebut sumber daya alam yang wajib diperlukan oleh wisatawan dalam melakukan suatu perjalanan di destinasi wisata, misal listrik, jalan, air telekomunikasi, terminal jembatan, dan lain –lain (Ghani, 2017). Menurut (Hermawan, 2017) suatu sarana wisata yaitu bagian dalam suatu tujuan kunjungan yang bisa membuat kemungkinan wisatawan bisa berada di destinasi ini sehingga bisa berpartisipasi dalam atau menikmati atraksi.

2.2. Pariwisata

Pariwisata adalah sebuah perjalanan seseorang atau sekelompok orang dengan mempunyai tujuan yang bermacam-macam, adapun tujuannya adalah: cita-cita untuk memperoleh dan mendapat kesenangan, serta mendapatkan hasil dari keingintahuan pada suatu hal, bisa yang berkenaan tentang urusan agama, kegiatan konvensi, kegiatan olah raga, kesehatan, dan keperluan usaha yang lain (Fitroh, dkk, 2017).

Menurut Rancangan Undang-undang Kepariwisata Pengganti Undang-Undang Nomor 9/2009. Suatu Objek wisata yaitu terwujudnya ciptaan suatu umat manusia, tentang kehidupan seni dalam budaya serta suatu sejarah masa lampau bangsa dan lokasi atau suatu keadaan alam dimana memiliki daya tarik untuk dapat dikunjungi. Kegiatan dalam wisata bisa tentang wisata bahari, wisata alam, wisata kesehatan, wisata kota dan wisata budaya. Dalam tiap objek suatu wisata mempunyai daya tarik tinggi dan mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung baik berupa alam maupun buatan tangan manusia.

2.3. Pemetaan

Peta merupakan wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi lingkungan, merupakan informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan pada tingkatan pembangunan, (bakosurtanal, 2005). Pemetaan di Indonesia sudah banyak digunakan oleh para peneliti, hal ini dikarenakan memerlukan waktu yang singkat serta biayanya yang murah (Ambarwati W., Johan Y., 2016). Pemetaan merupakan suatu proses yang melalui beberapa tahapan kerja (pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data) untuk mendapatkan produk akhir peta (Soendjojo dan Riqqi, 2016).

3. METODE PENELITIAN

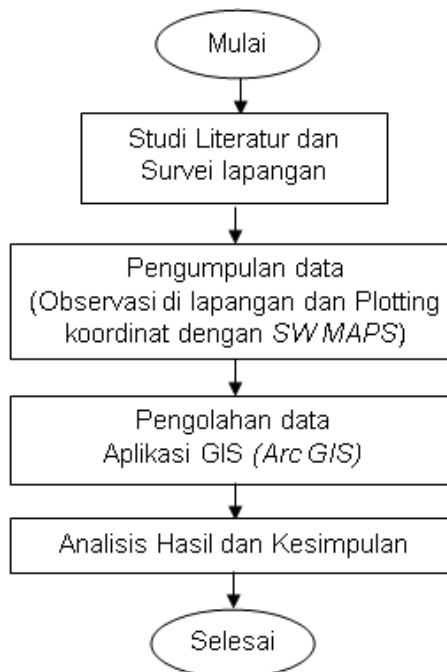
Penelitian ini dilaksanakan di Desa Giri, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Wisata Makam Sunan Giri merupakan salah satu lokasi wisata religi yang terdapat di Kabupaten Gresik. Subyek pada penelitian ini adalah lingkup sarana dan prasarana di kawasan wisata religi Desa Giri, Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dimana data primer didapatkan dari survei **observasi** di lapangan, sedangkan data sekunder didapatkan dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Gresik.

Sumber data berasal dari lokasi wisata makam Sunan Giri dengan melakukan plotting koordinat menggunakan *GPS mobile* yakni menggunakan aplikasi *SW MAPS* pada aplikasi perangkat elektronik telepon genggam.

Pengambilan koordinat menggunakan Aplikasi SWMAPS juga dapat merekam data objek penelitian langsung di satu titik yang sama.

Selanjutnya dalam pengolahan data koordinat, dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografis (GIS) yakni *software ArcGIS*. Pada aplikasi ini didapatkan output peta hasil penyebaran sarana dan prasarana di kawasan wisata makam Sunan Giri. Selain peta hasil penyebaran sarana dan prasarana, juga dilakukan analisis kondisi eksisting sarana dan prasarana lokasi wisata berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2008 tentang petunjuk operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.

Hasil dari pengolahan dan analisis data selanjutnya akan diambil kesimpulan dimana akan didapatkan pemetaan sarana dan prasarana di lokasi Wisata Makam Sunan Giri serta analisis kondisi eksisting sarana dan prasarana wisata. Berikut disajikan alur penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian
(Sumber : Hasil Penelitian, 2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Sarana dan Prasarana Wisata Makam Sunan Giri

Berdasarkan observasi dan survei yang dilakukan dilapangan, kawasan wisata sunan giri memiliki beberapa sarana dan prasarana yang cukup memadai, dimana hal tersebut dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di lokasi tersebut. Namun di beberapa fasilitas, diperlukan perbaikan maupun peningkatan kapasitas untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Kondisi eksisting dan kapasitas sarana dan prasarana lokasi Wisata Makam Sunan Giri disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi eksisting dan kapasitas sarana dan prasarana

NO	Nama Tempat	Luas (m ²)	Kapasitas	Kondisi
1	Area Parkir Depan	729	12 Mobil & 50 Motor	Terawat
2	Museum Sunan Giri	421	75 Orang	Terawat
3	Kantor Desa Giri	166	30 Orang	Terawat
4	Masjid Besar Ainul Yaqin	1094	500 orang	Terawat
5	Kantor Sekretariat "Kaum Giri"	274	25 Orang	Terawat
6	Makam Sunan Giri	796	150 orang	Terawat
7	Rest Area Makam Sunan Giri	374	80 Orang	Kurang Terawat
8	Pondok Pesantren Al-Hasani	499	60 Orang	Terawat
9	Toilet Umum	68	8 Orang	Terawat
10	Pusat Souvenir	151	30 Orang	Terawat
11	Area Makam	6409	25 Orang	Kurang Terawat
12	Tempat Cuci Tangan	20	10 Orang	Kurang Terawat
13	Pusat Oleh-Oleh & Souvenir Khas Giri "BG mart"	2458	25 Orang	Kurang Terawat

(Sumber : Hasil Analisis, 2021)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa fasilitas Sarana yang memerlukan penanganan lebih lanjut, diantaranya Rest Area Makam Sunan Giri, area makam, tempat cuci tangan, dan pusat oleh-oleh dan souvenir khas giri "BG mart". Selain itu juga dapat dilihat kapasitas tampung fasilitas umum sarana dan prasarana dimana untuk area parkir depan sangat terbatas untuk kendaraan roda dua dan roda empat, namun hal ini sudah dapat diatasi oleh pihak pengelola makam, dimana telah

menyediakan area parkir bus dan kendaraan bermotor lainnya meskipun lokasinya sedikit jauh. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Area Parkir
(Sumber : Hasil observasi, 2021)

Selanjutnya untuk area kantor desa giri. Kantor ini terletak di atas area parkir makam sunan giri, dimana kantor desa giri ini merupakan salah satu akses administrasi pemerintahan apabila diperlukan koordinasi terkait peningkatan kawasan wisata desa giri. Kondisi bangunan kantor Desa Giri dapat dilihat pada Gambar 3.



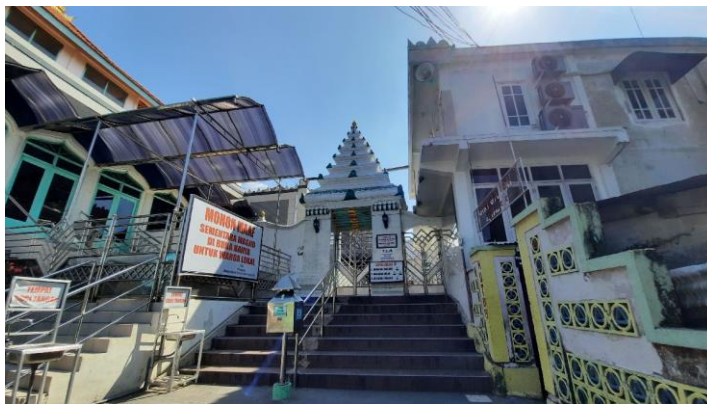
Gambar 3. Kantor Desa
(Sumber : Hasil observasi, 2021)

Fasilitas selanjutnya adalah Museum Sunan Giri dimana dapat dilihat pada Gambar 4. Museum Sunan Giri sendiri menyimpan berbagai macam peninggalan semasa pemerintahan Sunan Giri. Kondisi museum ini cukup terawat meskipun kapasitas bangunan yang disediakan hanya dapat menampung 75 pengunjung.



Gambar 4. Kantor Desa
(Sumber : Hasil observasi, 2021)

Fasilitas lainnya adalah masjid besar Ainul Yaqin, dimana dapat dilihat pada Gambar 5. Masjid ini memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi, dimana masjid ini sudah berdiri sejak masa pemerintahan sunan giri dan berdiri kokok hingga saat ini. Kondisi masjid ini sangat terawat dimana dapat menampung pengunjung sebanyak 500 orang. Masjid ini sudah memenuhi panduan tempat ibadah berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2008, yaitu : mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata.



Gambar 5. Masjid Besar "Ainul Yaqin"
(Sumber : Hasil observasi, 2021)

Fasilitas lainnya adalah rest area makam sunan giri yang dapat dilihat pada Gambar 6. Lokasi ini diperuntukkan untuk pengunjung yang belum dapat masuk ke area makam, dimana untuk lokasi ini sedikit kurang terawat dan hanya dapat menampung sekitar 80 pengunjung, sehingga diperlukan perluasan maupun area strategis guna pengembangan area rest area.



Gambar 6. Rest Area
(Sumber : Hasil observasi, 2021)

Selanjutnya terdapat fasilitas peta lokasi area wisata religi makam Sunan Giri, yakni pada Gambar 7. Untuk fasilitas peta lokasi ini Nampak kurang komunikatif dan sudah pudar. Pada penelitian ini nantinya akan dihasilkan peta digital dimana dapat digunakan oleh pengunjung sebagai salah satu akses pencarian lokasi di kawasan wisata makam sunan Giri



Gambar 7. Peta Lokasi
(Sumber : Hasil observasi, 2021)

Selanjutnya adalah fasilitas toilet umum yang dapat dilihat pada Gambar 8. Pada area toilet ini sebenarnya sudah cukup terawatt, namun untuk kapasitas pengunjung yang dapat tertampung adalah 8 pengunjung, dimana hal ini dirasa sangat kurang dimana wisatawan yang berkunjung bisa mencapai ratusan bahkan ribuan orang di tiap harinya. Sehingga dari

observasi yang dilakukan, diperlukan adanya penambahan jumlah toilet umum.



Gambar 8. Toilet Umum
(Sumber : Hasil observasi, 2021)

Selanjutnya bersebelahan dengan lokasi toilet, terdapat Pusat Oleh-Oleh dan Souvenir Khas Giri “BG mart” dimana disajikan pada Gambar 9. Kondisi pusat oleh-oleh ini kurang terawat. Pusat oleh-oleh ini kurang menarik pengunjung, sehingga pengunjung lebih memilih membeli diluar area wisata makam Sunan Giri. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan pengelolaan yang lebih baik lagi terhadap kondisi bangunan saat ini.



Gambar 9. Pusat Oleh-Oleh dan Souvenir Khas Giri “BG mart”
(Sumber : Hasil observasi, 2021)

Selanjutnya terdapat fasilitas cuci tangan seperti ditunjukkan pada Gambar 10. Pada fasilitas cuci tangan ini hanya disediakan terbatas pada area ini, sehingga dirasa cukup kurang karena jumlah pengunjung cukup banyak. Diperlukan adanya penambahan fasilitas cuci tangan yang memadai guna memenuhi kebutuhan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan.



Gambar 10. Area Tempat Cuci Tangan
(Sumber : Hasil observasi, 2021)

Selanjutnya terkait prasarana area Wisata Makam Sunan Giri, dapat ditemukan akses jalan yang cukup mudah diakses oleh pengunjung, karena makam Sunan Giri berada tidak jauh dari jalan raya. Akses jalan utama berupa jalan aspal yang cukup lebar, namun bila musim peziarah datang, area tersebut cukup padat. Area Jalan raya dapat dilewati bus pariwisata, hal ini sesuai dengan peraturan pariwisata Nomor 3 Tahun 2008 yakni akses utama lokasi wisata minimal dapat dilalui bus pariwisata medium dengan kapasitas 60 orang dan jalan utama bisa berpapasan 2 bus. Selanjutnya untuk menuju area wisata religi makam Sunan Giri, dibutuhkan waktu untuk menaiki anak tangga, namun hal itu cukup menarik karena di sepanjang anak tangga, akan ditemukan pedagang souvenir dan oleh-oleh yang berasal dari warga Desa Giri.

4.2. Pemetaan Sarana dan Prasarana kondisi Eksisting Wisata Religi Makam Sunan Giri

Pemetaan sarana dan prasarana lokasi wisata Makam Sunan Giri dilakukan menggunakan aplikasi *ArcGIS*, dimana metode ini memiliki keunggulan yakni dapat memberikan informasi spasial deskriptif maupun nonspasial. Sistem informasi yang dibangun dapat disesuaikan dengan spesifikasi dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan serta dapat juga dilengkapi dengan dokumentasi kondisi lokasi dalam penyajian yang lebih lengkap.

PETA TITIK PERSEBARAN SARANA DAN PRASARANA WISATA RELIGI MAKAM SUNAN GIRI

LEGENDA

■■■ Jalan Aspal	□ Masjid Jami'
--- Jalan	□ Dapur Paksi (Kubah Candi)
● Gedung Utama	□ Halaman Candi
○ Komplek Damar	□ Museum Sunan Giri
○ Pura Sunan Kalijaya	□ Taman
○ Komplek Kertajati	□ Museum Sunan Giri
○ Komplek Kertajati	□ Museum Sunan Giri
○ Komplek Kertajati	□ Museum Sunan Giri
○ Komplek Kertajati	□ Museum Sunan Giri

MAP LOCATOR

The map shows the location of Makam Sunan Giri relative to the surrounding area, with a red box indicating the study area.

Scale: 1:1,000
 North Arrow: N
 Coordinates: 8° 0' 0" S, 115° 0' 0" E
 Datum: WGS 84
 Projection: UTM
 Zone: 49N
 Unit: Meter

(Sumber : Hasil Analisis, 2021)

PAWON: Jurnal Arsitektur, Nomor 02 Volume VI, Bulan Juli-Des Tahun 2022, ISSN 2597-7636



Gambar 12. *Mapping* Persebaran Sarana Prasarana Wisata Religi Sunan
Giri

(Sumber : Hasil Analisis, 2021)

Pada Gambar 12, disajikan mapping persebaran sarana prasarana wisata religi Sunan Giri, dimana berdasarkan hasil pemetaan tersebut dapat disajikan dari titik-titik lokasi yang dilengkapi dengan foto lokasi yang menjadi identitas untuk masing-masing fasilitas. Peta ini akan sangat membantu para wisatawan untuk menemukan fasilitas yang terdapat di area kawasan wisata makam Sunan Giri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan:

1. Lokasi wisata religi makam sunan giri memiliki sarana prasarana yang cukup memadai antara lain: fasilitas beribadah (masjid), area parkir, fasilitas kantor pemerintahan, akses jalan masuk yang memadai, pondok pesantren, gapura masuk area makam, toilet umum,serta museum makam sunan giri dan beberapa sarana dan prasarana yang membutuhkan peningkatan fungsi dan kapasitas bangunan diantaranya fasilitas tempat souvenir dan pusat oleh-oleh, rest area pengunjung makam, papan petunjuk jalan, peta lokasi area wisata, dan area tempat cuci tangan.

2. Pemetaan sarana dan prasawana menggunakan metode Sistem Informasi Geografis dapat menunjukkan titik sebaran lokasi sarana dan prasarana serta informasi detail terkait fungsi, fasilitas, titik koordinat serta dokumentasi lokasi bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati W., Johan Y. Sejarah dan Perkembangan Ilmu Pemetaan. Universitas Bengkulu. Jurnal Enggano Vol. 1, No. 2, September 2016 : 80-82.
- Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL). 2009. Survei dan Pemetaan Nusantara. Jakarta.
- Charter, Denny dan Irma Agtrisari. 2003. Desain dan Aplikasi GIS Geographics Information System, Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Fauzi Akhmad. 2017. Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Analisa Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan. Universitas Pembangunan Nasional: Surabaya.
- Fitroh, Syakir Kamil Ainun., Djamhur Hamid, Luchman Hakim, 2017. Pengaruh Atraksi Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Kepuasan Berkunjung (Studi Pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen). Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 4, No. 2.
- Ghani,Y. (2015). Pariwisata, Vol. II No. 2 . September 2015, II(2), 98-110
- Ghani, Yosef Abdul. 2017. Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. Jurnal Pariwisata, Vol. IV, No. 1.
- Hermawan, Hari. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. Jurnal Media Wisata, Vol. 15, No. 1.
- Miswar, Dedy. 2012. Kartografi Tematik. Bandar Lampung: Aura.
- Nyoman.S. Pendit. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradya Paramita.
- Oktaviyani Nur.2020. Pemetaan Persebaran Objek Wisata Budaya dan Sarana Prasaraana Wisata di Kabupaten Semarang. Universitas Negeri Semarang (UNS):Surabaya.
- Rosyadi, Ramadhani, Rizky dan Qur'ana. 2020. Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Peta Sw Maps Untuk Informasi Data Bencana Pada Anggota Taruna Siaga Bencana (Tagana) Kab. Banjar, Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan.
- Soendjojo dan Riqqi, 2016. Kartografi. Bandung : Penerbit ITB.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisata.